

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari besarnya proporsi penduduk yang menggantungkan hidup dan bekerja pada sektor pertanian, serta kontribusinya yang signifikan terhadap pembentukan pendapatan nasional dan perolehan devisa negara. Komoditas pertanian menjadi salah satu andalan ekspor Indonesia, di samping sektor pertambangan dan industri pengolahan, sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor menjadi sumber devisa yang sangat penting dan berfungsi sebagai instrumen pembiayaan untuk menjaga stabilitas ekonomi serta mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan ekspor menjadi langkah yang tepat dan perlu terus dilanjutkan.¹ Upaya peningkatan ekspor tidak hanya berfokus pada peningkatan volume, tetapi juga mencakup pengembangan ekspor secara menyeluruh, yaitu melalui peningkatan kualitas produk, pemenuhan standar internasional, perluasan pasar, penguatan daya saing dan branding, serta diversifikasi negara tujuan ekspor guna meningkatkan nilai ekspor secara berkelanjutan.

Urgensi pengembangan ekspor semakin meningkat mengingat masih tingginya konsentrasi tujuan ekspor Indonesia. Pada tahun 2015 dan 2016, lebih dari 50 persen nilai ekspor Indonesia terkonsentrasi pada enam negara tujuan utama, yaitu Jepang, China, Amerika Serikat, Singapura, India, dan Malaysia. Kontribusi keenam negara tersebut masing-masing mencapai 52,9 persen pada tahun 2015 dan 53,6 persen pada tahun 2016, sementara negara

¹ Andi Muhammad Ozama F and Sri Undai Nurbayani, "Analisis Determinasi Variabel Ekonomi Makro Terhadap Ekspor Cengkeh Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2022): hlm. 81.

tujuan lainnya hanya menyumbang sekitar 40 persen dari total nilai ekspor.² Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor Indonesia masih rentan terhadap dinamika ekonomi negara mitra dagang utama. Dalam konteks perdagangan internasional, perubahan kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga barang dan jasa, termasuk harga komoditas ekspor.

Fluktuasi kurs dapat menyebabkan harga ekspor menjadi lebih murah atau lebih mahal di pasar internasional, sehingga berpotensi memengaruhi volume dan nilai ekspor. Menurut teori Keynes, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi volume produksi dan ekspor, yaitu inflasi dan kurs. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan harga input, sehingga menurunkan daya saing ekspor. Sementara itu, fluktuasi kurs dapat menciptakan ketidakstabilan harga ekspor di pasar internasional dan memengaruhi keputusan produksi serta ekspor. Fluktuasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat, pergerakan imbal hasil obligasi global, serta kondisi ekonomi dan keuangan internasional.³ Fluktuasi kurs rupiah dapat menyebabkan terjadinya depresiasi maupun apresiasi rupiah.

Depresiasi rupiah cenderung membuat harga komoditas ekspor Indonesia dalam denominasi dolar Amerika Serikat menjadi lebih murah dan kompetitif, sehingga berpotensi meningkatkan ekspor. Namun, di sisi lain, depresiasi rupiah juga meningkatkan biaya impor, terutama untuk input produksi yang berasal dari luar negeri. Sebaliknya, apresiasi rupiah membuat impor menjadi lebih murah dan meningkatkan daya beli masyarakat, tetapi dapat menurunkan daya saing ekspor karena harga komoditas ekspor Indonesia menjadi relatif lebih mahal di pasar internasional. Stabilitas kurs menjadi faktor krusial dalam menunjang aktivitas perdagangan internasional. Ketidakstabilan kurs dapat mengganggu aktivitas ekspor dan impor, serta berdampak negatif terhadap

² Ibid., hlm. 80.

³ Nidaul Izzah and Cesar Ardilla Putra Bujana, "Pengaruh Produksi Karet, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia Tahun 2019 s.d. 2023," *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 7, no. 2 (2024): hlm. 298, <https://doi.org/10.31334/transparansi/>.

stabilitas ekonomi nasional.⁴ Oleh karena itu, setiap negara, termasuk Indonesia, perlu menjaga stabilitas kurs terhadap dolar Amerika Serikat guna mendukung ketahanan ekonomi dan keberlanjutan sektor riil.

Secara empiris, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode 2015-2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Kurs rata-rata pada tahun 2015 berada di kisaran Rp13.300 per USD, kemudian mengalami depresiasi pada tahun 2024 mencapai Rp15.858 per USD. Pelemahan ini dipengaruhi oleh kondisi krisis global, meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional, serta tekanan eksternal terhadap perekonomian domestik.⁵ Kondisi fluktuasi kurs tersebut secara tidak langsung memengaruhi kinerja ekspor nasional.

Hal ini tercermin selama periode 2015-2024, di mana volume dan nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana volume mencapai 739.479,2 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai US\$ 264.703,4 juta, meningkat dari volume sebesar 508.345,7 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 150.282,3 juta pada tahun 2015.⁶ Dinamika kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menjadi salah satu faktor penting yang turut memengaruhi performa ekspor Indonesia.

Hal itu dapat dilihat dari harga komoditas ekspor unggulan Indonesia, seperti kelapa sawit, gambir, karet, kopi, kulit manis, dan kakao selama periode 2015-2024 juga menunjukkan dinamika harga yang fluktuatif. Pada tahun 2015, harga rata-rata kelapa sawit (CPO) tercatat sebesar 0,5634 US\$/kg, gambir sebesar 2,1487 US\$/kg, karet sebesar 1,4055 US\$/kg, kopi sebesar 2,8355 US\$/kg, kulit manis sebesar 2,1287 US\$/kg, dan kakao sebesar 2,9019 US\$/kg. Pada tahun 2024, harga rata-rata kelapa sawit (CPO) cenderung berfluktuasi pada kisaran rendah sebesar 0,9055 US\$/kg, gambir tetap relatif

⁴ Maghfirah and Nailufar, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Komoditas Buah-Buahan Di Indonesia," hlm. 31.

⁵ Nenny Hendajany and Ramadhania Wati, "Prediksi Indikator Makro Ekonomi Indonesia Dengan Model Vector Autoregressive Periode 2019-2023," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23, no. 2 (2020): hlm. 191, www.ejournal.uksw.edu/jeb.

⁶ Direktorat Statistik Distribusi, *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Menurut Kelompok Komoditi Dan Negara Desember 2024*, vol. 20 (Jakarta: BPS Indonesia, 2025), hlm. 9.

tinggi sebesar 3,4644 US\$/kg, karet cenderung relatif stabil sebesar 1,7700 US\$/kg, kopi naik menjadi 4,5260 US\$/kg, kulit manis meningkat menjadi 4,6051 US\$/kg, dan kakao melonjak hingga 7,6902 US\$/kg, menjadikannya salah satu komoditas dengan harga ekspor paling tinggi di antara komoditas lainnya.⁷ Perbedaan tren harga ini sekaligus menggambarkan peluang dan tantangan bagi negara Indonesia dalam mengelola daya saing ekspor komoditas unggulan di tengah perubahan kondisi kurs.

Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas kurs merupakan bagian dari upaya menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam transaksi internasional. Islam melarang praktik spekulasi berlebihan yang mengandung unsur *gharar* dan *maysir*, sehingga pengelolaan kurs seharusnya diarahkan untuk mendukung sektor riil, khususnya petani dan eksportir komoditas. Integrasi nilai-nilai syariah dalam kebijakan moneter diharapkan dapat mendukung tercapainya *maqasid al-shari'ah*, yaitu menjaga keberlanjutan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan memastikan distribusi manfaat perdagangan yang adil.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor komoditas pertanian, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta berpotensi menimbulkan respons yang asimetris.⁸ Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada volume atau nilai ekspor agregat, tanpa menelaah secara spesifik dampak asimetris depresiasi dan apresiasi kurs terhadap harga komoditas ekspor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan *Nonlinear Autoregressive Distributed Lag* (NARDL), yang mampu menangkap hubungan dinamis dan efek asimetris antara fluktuasi kurs rupiah dan harga komoditas ekspor di Indonesia, dengan memasukkan variabel makroekonomi lain, seperti inflasi, FDI, suku bunga, tingkat pengembalian investasi, JUB, ekspor, impor, dan cadangan devisa sebagai variabel kontrol.

⁷ Subdirektorat Statistik Ekspor, *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025), hlm. 24-105.

⁸ Maghfirah and Nailufar, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Komoditas Buah-Buahan Di Indonesia," hlm. 29.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dinamis Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Komoditas Ekspor di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh asimetris antara depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia dengan mempertimbangkan variabel kontrol berupa inflasi, FDI, suku bunga, tingkat pengembalian investasi, JUB, ekspor, impor, dan cadangan devisa?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada periode waktu tahun 2015 hingga 2024 berbasis bulanan, berdasarkan ketersediaan data kurs dan harga komoditas ekspor dari sumber resmi, seperti Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan publikasi internasional relevan.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga komoditas ekspor Indonesia, yang meliputi: kelapa sawit, gambir, karet, kopi, kulit manis, dan kakao. Data diambil dalam bentuk indeks atau nilai rata-rata harga bulanan.
3. Variabel independen adalah kurs rupiah, yang direpresentasikan melalui kurs JISDOR (*Jakarta Interbank Spot Dollar Rate*) dari Bank Indonesia sebagai kurs referensi resmi.
4. Model yang digunakan adalah *Nonlinear Autoregressive Distributed Lag* (NARDL).
5. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol, yaitu inflasi, FDI, suku bunga, tingkat pengembalian investasi, JUB, ekspor, impor, dan cadangan

devisa yang secara teori dan empiris dinilai relevan menangkap hubungan kurs rupiah dan harga komoditas ekspor di Indonesia secara lebih akurat dengan mengisolasi pengaruh faktor-faktor lain yang turut memengaruhi.

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh bukti sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk menjelaskan pengaruh asimetris antara depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk menjelaskan pengaruh depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia dengan mempertimbangkan variabel kontrol berupa inflasi, FDI, suku bunga, tingkat pengembalian investasi, JUB, ekspor, impor, dan cadangan devisa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat positif sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

 - a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian ekonomi makro, khususnya mengenai pengaruh depresiasi dan apresiasi kurs rupiah terhadap harga komoditas ekspor di Indonesia.
 - b. Memperkaya literatur mengenai analisis dinamis dan asimetris berbasis model *Nonlinear Autoregressive Distributed Lag* (NARDL) dalam studi hubungan ekonomi antar variabel waktu (*time series*).
 - c. Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin menelusuri lebih jauh interaksi antara sektor moneter dan sektor perdagangan luar negeri pada level nasional.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Pemerintah Negara Indonesia

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan ekonomi nasional, khususnya dalam menyusun strategi menjaga stabilitas harga dan meningkatkan daya saing komoditas ekspor saat terjadi fluktuasi kurs.

b. Pelaku Usaha Ekspor Komoditas

Sebagai informasi awal dalam merencanakan harga jual dan strategi pasar, terutama ketika menghadapi perubahan kurs yang berpotensi memengaruhi margin keuntungan.

c. Mahasiswa dan Akademisi

Sebagai sumber data, metodologi, dan hasil analisis yang dapat digunakan dalam pengembangan riset lanjutan di bidang ekonomi internasional, regional, atau kebijakan moneter.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan memudahkan diskusi, peneliti memberikan penjelasan sistematik tentang penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori terkait judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas lokasi dan sumber penelitian, variabel dan indikator penelitian, instrumen penelitian, dan metode untuk mengumpulkan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan penelitian dan menyarankan peneliti untuk peneliti berikutnya tentang topik yang sama.